

PERAN PROGRAM KLINIK BELAJAR DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR CALISTUNG SISWA SD MUHAMMADIYAH KUTOARJO

Nimas Nur Fahmawaty¹, Rintis Rizkia Pangestika²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹²³, Universitas Muhammadiyah Purworejo¹²³

e-mail : fahmawatynimas@gmail.com¹, rintisrizkia@gmail.com²

Abstrak: Saat melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, baik guru maupun siswa tentu berharap untuk mencapai hasil yang optimal. Namun, kenyataannya, harapan tersebut tidak selalu tercapai karena masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar mencakup berbagai jenis kendala seperti mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, berpikir, dan berhitung. Hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran ini bisa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Terdapat berbagai jenis kesulitan belajar yang dihadapi. Oleh karena itu, program Klinik Belajar calistung hadir untuk membantu mengatasi hambatan yang selalu dihadapi oleh guru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Fokus utama penelitian ini untuk memberikan deskripsi mendalam tentang peran program Klinik Belajar Calistung dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun kesulitan belajar yang dialami beberapa siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah Kutoarjo yang mengikuti program Klinik Belajar Calistung merupakan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas 1, yakni kesulitan dalam mata pelajaran matematika yaitu menghitung serta kesulitan membaca baik itu huruf, suku kata maupun kata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran program Jam Tambahan Calistung dijalankan dengan baik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan mendukung. Respons positif dari siswa terhadap program ini, dengan beberapa siswa mencatat peningkatan dalam kemampuan membaca dan menghitung, menegaskan peran penting program tersebut dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang suportif dan inklusif. Dengan demikian, upaya kolaboratif dari semua pihak terlibat menjadi krusial dalam memastikan keberhasilan program tersebut dan memberikan dampak positif bagi perkembangan akademik siswa

Kata Kunci: Kesulitan belajar, calistung, klinik belajar

THE ROLE OF THE LEARNING CLINIC PROGRAM IN OVERCOMING LEARNING DIFFICULTIES IN CALISTUNG OF STUDENTS IN MUHAMMADIYAH ELEMENTARY SCHOOL, KUTOARJO

Abstract: When carrying out the learning process at school, both teachers and students certainly hope to achieve optimal results. However, in reality, these expectations are not always achieved because there are still some students who experience learning difficulties. Learning difficulties include various types of obstacles such as listening, speaking, reading, writing, thinking, and arithmetic. Obstacles in the learning process can be caused by internal and external factors. There are various types of learning difficulties faced. Therefore, the Calistung Learning Clinic program is here to help overcome the obstacles that teachers always face. This research uses qualitative research methods. The main focus of this research is to provide an in-depth description of the role of the Calistung Learning Clinic program in overcoming student learning difficulties. Data collection techniques used include interviews, observation and documentation. The learning difficulties experienced by several Class 1 students at Muhammadiyah Kutoarjo Elementary School who took part in the Calistung

Learning Clinic program were the result of observations and interviews with class 1 teachers, namely difficulties in mathematics subjects, namely counting and difficulty reading both letters, syllables and words. The research results show that the Role of the Calistung Extra Hours program is carried out well, creating an interactive and supportive learning environment. The positive response from students to the program, with some students noting improvements in reading and numeracy skills, underscores the important role the program plays in helping students overcome learning difficulties. Collaboration between teachers, students and parents is key in creating a supportive and inclusive learning environment. Thus, collaborative efforts from all parties involved are crucial in ensuring the success of the program and providing a positive impact on students' academic development.

Keywords: , learning clinic, Learning difficulties, reading, writing, and arithmetic.

PENDAHULUAN

Di Indonesia pendidikan merupakan hal yang sangat diprioritaskan . Ini dikarenakan pentingnya peran pendidikan dalam pembentukan individu yang berkualitas. Ada berbagai metode untuk menilai kualitas pendidikan. Pertama, pendidikan memberikan peluang bagi individu untuk mencapai potensi maksimal mereka. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan hidup mereka. Kedua, pendidikan memungkinkan siswa untuk menemukan minat dan bakat mereka, serta mengarahkan mereka ke profesi yang sesuai dengan minat dan keterampilan mereka. Ini memungkinkan individu untuk memiliki peluang lebih baik dalam mencapai karier yang bermartabat, memperoleh penghasilan yang memadai, serta meningkatkan kualitas kehidupan mereka secara keseluruhan .

Perkembangan jiwa siswa dipengaruhi oleh sikap guru saat proses mendidik siswa, Sehingga guru harus bersikap baik sesuai dengan tuntutan tugas profesionalnya. Anak-anak di usia sekolah dasar cenderung mempunyai karakteristik seperti senang bermain, aktif bergerak, bekerjasama dalam kelompok, serta terlibat dalam aktivitas secara langsung (Desmita, 2012). Keunikan yang ditunjukkan oleh siswa biasanya terlihat selama proses belajar di sekolah. Contohnya, terdapat siswa yang sangat aktif, suka mencatat, rajin menyelesaikan tugas, dan banyak mengajukan pertanyaan. Di sisi lain, Ada pula siswa yang sangat pasif, seperti tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru, tetap diam ketika diberi pertanyaan oleh guru, mengganggu teman, ramai sendiri, dan nilai yang selalu rendah. Seharusnya, perilaku yang kurang baik ini tidak dialami siswa, karena menunjukkan adanya kesulitan belajar pada mereka. (Irham, 2014).

Guru berharap agar siswa yang diajarinya mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran, sehingga mereka mencapai pencapaian belajar yang baik, optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun, kenyataannya tidaklah demikian, terdapat siswa mencapai nilai tinggi, sementara ada siswa lain yang mendapat nilai rendah . Masih ada siswa yang kesulitan memahami penjelasan guru, dan di kelas bawah masih ada siswa yang kesulitan dalam menulis, membaca dan berhitung, Sehingga ini mengindikasikan bahwa banyak guru masih menghadapi beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Fenomena siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti ini juga dialami oleh Siswa SD Muhammadiyah Kutoarjo. Dimana siswa kelas bawah dalam hal ini adalah siswa kelas 1 masih ada yang mengalami kesulitan dalam belajar terutama dalam pembelajaran dasar kelas satu yaitu membaca, menulis dan berhitung.

Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, diperlukan perlakuan perhatian yang lebih dan khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan dibandingkan dengan mereka yang tidak,

Sehingga diperlukan kegiatan jam tambahan belajar yang penting bagi siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan nilai mereka (Andriyani, 2017).

Salah satu metode yang diterapkan di SD Muhammadiyah Kutoarjo adalah dengan memberikan layanan kegiatan tambahan pelajaran yang disebut Klinik Belajar. Kegiatan ini dilaksanakan setelah siswa selesai kegiatan belajar mengajar setiap hari Senin sampai dengan Kamis. Kegiatan klinik calistung ini hanya diikuti oleh anak-anak yang masih belum lancar dalam menulis dan berhitung, anak-anak belajar dengan jumlah siswa yang kecil, sehingga guru bisa lebih leluasa dan lebih paham permasalahan dan kesulitan yang dihadapi masing-masing anak. Harapannya kegiatan klinik ini akan membantu siswa-siswi yang masih mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran membaca, menulis dan berhitung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sampel dan populasi dalam penelitian ini adalah murid-murid yang mengikuti program klinik di kelas I SD Muhammadiyah Kutoarjo yang berjumlah kurang lebih 25 murid (sampel dari paralel 4 kelas 1 SD Muhammadiyah Kutoarjo). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif yang terdiri dari 3 hal utama yaitu (1) Reduksi data (2) Penyajian data (3) Penarikan Kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program klinik belajar adalah program pemberian tambahan jam belajar bagi murid-murid yang masih kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung, tujuan agar murid yang dibimbing didorong untuk mengembangkan kemampuan mereka secara mandiri, dengan menggunakan potensi individual dan sumber daya yang tersedia sehingga dapat ditingkatkan, sesuai dengan standar yang berlaku.

Program Klinik Belajar di SD Muhammadiyah Kutoarjo dilaksanakan terutama di kelas bawah, dengan diampu oleh wali kelas dan guru pendamping kelas. Namun peneliti berfokus di kelas 1 yang berupa baca, tulis, hitung (Calistung) bagi siswa kelas 1, Sedangkan untuk kelas yang lebih atas berupa pendalaman materi. Program klinik belajar ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis setelah selesai kegiatan KBM kelas I dengan durasi waktu kurang lebih satu jam.

Program jam tambahan Calistung merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung. Dengan harapan adanya jam tambahan Calistung ini, siswa dapat mengatasi kesulitan atau meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis dan berhitung SD Muhammadiyah Kutoarjo sudah melaksanakan program Klinik Belajar ini sudah sejak lama, yang mana guru kelas memetakan anak-anak yang masih kesulitan kemampuan baca, tulis dan hitungnya di masing-masing kelas untuk diberikan tambahan waktu belajar (Klinik Belajar).

Pemahaman dan kemampuan tiap siswa beragam, sehingga dengan mengikuti jam tambahan Calistung untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung, diharapkan siswa bisa mengatasi kesulitan belajar jika ada materi yang belum mereka pahami atau anggap sulit. Program Jam tambahan Calistung membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar efektif, seperti teknik membaca, menghitung, dan strategi mengatasikesulitan belajar, seperti dengan memberikan penjelasan yang lebih detail dengan bantuan media pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswa serta materi membaca dan menghitung yang diajarkan agar lebih mudah dipahami dan dimengerti.

Program ini juga menyediakan solusi dalam menyusun jadwal belajar yang optimal, sehingga siswa bisa dengan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran serta meningkatkan prestasinya sesuai dengan tujuan program ini. Jam Tambahan Calistung juga memberikan kenyamanan serta memberikan solusi kepada siswa dalam belajar serta menyediakan bimbingan khusus bagi mereka yang menghadapi kesulitan dalam mencapai prestasi di lingkungan sekolah. Program ini selalu berupaya memberikan pengalaman pembelajaran terbaik agar siswa mampu mengatasi kesulitan belajar. Manfaat dari program Jam Tambahan Calistung bagi siswa antara lain:

1. Memberikan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung, sehingga siswa mampu untuk mengembangkan potensi mereka dengan optimal.
2. Memperhatikan karakteristik individu siswa dengan menyeluruh, sehingga siswa dapat menempatkan diri pada posisi yang tepat.
3. Mengurangi kemungkinan terjadinya kesulitan belajar dan meningkatkan keberhasilan belajar.

PENUTUP

Program Klinik belajar Calistung memberikan dukungan tambahan bagi guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa dalam belajar. Kerja sama antara fasilitator, siswa, dan orang tua memainkan peran krusial dalam kesuksesan program ini. Dengan demikian, Program klinik Calistung bukan hanya menjadi solusi bagi siswa kelas 1 di SD Muhammadiyah Kutoarjo, tetapi juga memberikan pandangan yang bernilai dalam pengembangan program pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini, penting untuk terus mendorong kolaborasi antara berbagai pihak dalam lingkungan pendidikan. Peningkatan komunikasi dan koordinasi antara sekolah, guru, fasilitator, dan orang tua perlu diperkuat untuk memastikan keberlangsungan dan keberhasilan program-program tambahan di masa depan. Secara keseluruhan, Program Klinik Belajar Calistung merupakan langkah yang positif dalam mendukung pendidikan inklusif dan mengatasi kesulitan belajar siswa. Dengan terus mengoptimalkan program ini dan menerapkan rekomendasi yang disarankan, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan akademik dan mengatasi kesulitan belajar siswa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, W. (2017). Implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar taman muda ibu pawayatan Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri, Yogyakarta.
- Assyifa, A. Y. D. (2020). Peran bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa; studi kasus siswa kelas ix SMP Negeri 2 Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri 1st Dwi Laili Kirana Putri, 2nd Nova Estu Harsiwi. 2024. The Role of the Calistung 279 Maulana Malik Ibrahim). Retrived from <http://etheses.uinmalang.ac.id/19763/>.
- Dalyono. (2009). Psikologi Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta
- Desmita. (2012). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Irham, M. (2014). Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Izzaty, R. E. (2008). Perkembangan Peserta Didik
- Khaerunisa, J. S. (2022). Peran bimbingan belajar nuril amin dan orangtua dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar DI

(Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PERADABAN). Retrived from <http://eprints.peradaban.ac.id/1140/>.

Prasetya, I., E.T, U., Pangestu, I. D., G, P. S., R, A., & S,A. (2019). Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelurahan Bolong Karanganyar. Buletin KKN Pendidikan,. 30-34.

Priansa, D. J. (2015). Manajemen Siswa dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif. Bandung: Alfabeta.

Slameto. (2003). Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.